

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN RUJUKAN PROGRAM JKN-KIS PADA PASIEN RAWAT INAP DIRUMAH SAKIT Dr. H. MOCH. ANSARI SALEH KOTA BANJARMASIN TAHUN 2020

Teguh Hartanto¹, Noorhidayah², Yeni Riza³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 16070209

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 1123117401

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 1125078601

(Email : teguhhartanto1922@gmail.com)

ABSTRAK

Kesehatan merupakan hak asasi setiap manusia yang harus ditingkatkan dan diperhatikan. Dengan adanya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diharapkan mampu memberikan perlindungan terhadap peserta atau masyarakat dalam memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Telah terjadi suatu peningkatan jumlah kunjungan pasien BPJS Kesehatan yang sangat signifikan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin pada tahun 2019, dengan jumlah kunjungan pasien sebanyak 332.078 pasien dan belum termasuk pasien umum. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rujukan program JKN-KIS pada pasien rawat inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Kota Banjarmasin tahun 2020. Penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian sebanyak 100 responden diambil secara *Acidental Sampling* yang kebetulan bertemu dengan peneliti. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, kemudian data diolah menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 57 responden (57%) mempunyai pengetahuan dengan kategori baik ($p = 0,003$). Sikap responden sebanyak 68 responden (68%) mempunyai kategori positif ($p = 0,004$). Tingkat pendidikan responden sebanyak 53 responden (53%) mempunyai kategori tinggi ($p = 0,009$). Status sosial ekonomi responden sebanyak 71 responden (78%) mempunyai kategori rendah ($p = 0,101$). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan dengan penggunaan rujukan program JKN-KIS. Tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan penggunaan rujukan JKN-KIS. Saran, diharapkan bagi petugas kesehatan lebih aktif lagi dalam memberikan informasi secara terus menerus tentang penggunaan rujukan program JKN-KIS kepada masyarakat.

Kata Kunci : Penggunaan Rujukan, Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan, Status Sosial Ekonomi

ABSTRACT

FACTORS RELATED TO THE USE OF PRORAM JKN-KIS REFERRAL IN INPATIENT PATIENTS IN HOSPITAL Dr. H. MOCH. ANSARI CITY OF BANJARMASIN YEAR 2020

Health is every human right that must be improved and considered. With the national health insurance (JKN) is expected to provide protection to participants or the public in obtaining health care benefits and protection to meet basic health needs. There has been a significant increase in the number of visits of BPJS Kesehatan patients at Dr. H. Moch Hospital. Ansari Saleh Banjarmasin in 2019, with a total of 332,078 patient visits and excluding general patients. The purpose of the study was to find out the factors related to the use of JKN-KIS program referrals in inpatients at Dr. H. Moch Hospital. Ansari Saleh Banjarmasin city in 2020. This research is an analytical survey with a Cross Sectional approach. Samples in the study of 100 respondents were taken accidental sampling which happened to meet with researchers. The research instrument used a questionnaire, then the data was processed using the Chi Square statistical test with a significant rate of 5% ($\alpha = 0.05$). Based on the results of the study showed as many as 57 respondents (57%) knowledge with good categories ($p = 0.003$). Attitude of 68 respondents (68%) positive category ($p = 0.004$). The education level of 53 respondents (53%) has a high category ($p = 0.009$). Socioeconomic status of 71 respondents (78%) has a low category ($p = 0.101$). Statistical test results show there is a meaningful relationship between knowledge, attitude and education level with the use of JKN-KIS program referrals. There is no relationship between socioeconomic status and the use of JKN-KIS references. Advice, it is expected that health officials are more active in providing continuous information about the use of JKN-KIS program referrals to the public.

Keywords : Reference Usage, Knowledge, Attitude, Education Level, Socio-Economic Status

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi setiap manusia yang harus ditingkatkan dan diperhatikan oleh Pemerintah. Kesehatan juga merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kesejahteraan suatu bangsa di samping ekonomi dan sosial. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 28 H ayat 1, yang menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Selain itu Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan juga menegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau (Kemenkes RI, 2012).

Sistem Jaminan Sosial Nasional merupakan salah satu program Jaminan Kesehatan yang telah diberlakukan di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), dengan salah satu programnya yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Dengan adanya Jaminan Kesehatan Nasional diharapkan mampu memberikan perlindungan terhadap peserta/masyarakat dalam memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Pelayanan kesehatan ini akan diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayarkan oleh pemerintah yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial. Setiap orang berhak menjadi peserta dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), termasuk orang asing yang bekerja di Indonesia yaitu paling singkat 6 bulan dan telah membayar iuran sesuai dengan jaminan kesehatan yang dipilih (Arfilayah, 2016).

Berdasarkan Permenkes Nomor 01 tahun 2012, sistem rujukan kesehatan merupakan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab terhadap timbal balik pelayanan kesehatan baik secara vertikal maupun horizontal. Sistem tersebut juga akan dilakukan sebagai upaya untuk mengendalikan mutu dan biaya pelayanan kesehatan dalam sistem JKN (Hardhantyo, 2016).

Pelaksanaan sistem rujukan ini telah diatur dengan bentuk bertingkat atau berjenjang yang dimulai dari pelayanan tingkat pertama, kedua dan ketiga, dimana dalam pelaksanaannya tidak dapat berdiri sendiri namun berada dalam suatu sistem dan saling memiliki hubungan. Apabila dalam suatu sistem rujukan ini tidak diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan yang sudah ditetapkan BPJS, maka hal buruk yang mungkin bisa terjadi adalah peningkatan/penumpukan pasien pada Rumah Sakit sehingga mengakibatkan para tenaga medis (dokter, dokter spesialis, perawat) harus bekerja dengan ekstra dan mereka akan kesulitan dalam menanganinya. Akibat dari peningkatan tersebut maka akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit.

Telah terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien BPJS Kesehatan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Kota Banjarmasin. Pada tahun 2017 terdapat sebesar 133.923 kunjungan pasien, dengan jumlah pasien BPJS rawat inap sebanyak 14.562 pasien dan jumlah pasien BPJS rawat jalan sebanyak 119.361 pasien. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan pasien BPJS mengalami penurunan yaitu sebesar 130.953 pasien, dengan jumlah pasien BPJS rawat inap sebanyak 14.525 pasien dan pasien BPJS rawat jalan sebanyak 116.428 pasien. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah kunjungan pasien BPJS telah mengalami peningkatan yaitu sebesar 332.078 pasien, dengan jumlah rujukan pasien BPJS rawat inap sebanyak 12.104 pasien dan jumlah pasien BPJS rawat jalan sebanyak 319.974 pasien (Rekam Medis RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan rujukan Jaminan Kesehatan Nasional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2015) terkait tentang analisis sistem rujukan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) RSUD Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak untuk sistem pelayanan rujukan masih belum berjalan secara optimal, hal ini terlihat dari rujukan yang tidak sesuai dengan indikasi rujukan dan dirujuk yang tidak berjalan. Sehingga dapat menyebabkan terjadinya penumpukan pasien pada fasilitas kesehatan lanjutan, dimana hal tersebut akan berakibat pada penurunan kualitas pelayanan kesehatan itu sendiri.

Tingginya angka rujukan menjadi indikasi penilaian bahwa sistem rujukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh telah terimplementasi dengan baik, sehingga untuk pelaksanaan rujukan pasien pasti akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rujukan program JKN-KIS pada pasien rawat inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Kota Banjarmasin tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian survei analitik yaitu penelitian dengan menggunakan rancangan atau desain analitik (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 12.104 pasien yang dirawat di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Sampel pada penelitian adalah sebanyak 100 responden yang diambil secara *Accidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti. Instrumen penelitian adalah menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Variabel dependen dalam penelitian adalah penggunaan rujukan JKN-KIS. Variabel independen dalam penelitian adalah pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian adalah umur dan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mempunyai umur 30 – 40 tahun sebanyak 36 orang (36%), umur 41 –50 tahun sebanyak 44 orang (44%), umur 51 – 60 tahun sebanyak 16 orang (16%), umur 61 – 70 tahun sebanyak 4 orang (4%). Karakteristik responden menurut kelompoknya, yang mempunyai kelompok jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 responden (47%), dan kelompok jenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden (53%).

Hasil tersebut menjelaskan bahwa umur responden paling banyak dalam penelitian adalah 41 – 50 tahun sebanyak 44 orang (44%) dan paling sedikit responden berumur 61 – 70 tahun sebanyak 4 orang (4%). Dan menurut kelompoknya, responden yang paling banyak adalah kelompok jenis kelamin perempuan yaitu 53 orang (53%).

2. Analisis Univariat

Analisis dalam penelitian ini adalah penggunaan rujukan, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi. Hasil analisis berdasarkan penggunaan rujukan, didapatkan responden yang memilih jawaban ya sebanyak 87 orang (87%), dan yang memilih jawaban tidak sebanyak 13 orang (13%). Hasil analisis berdasarkan pengetahuan didapatkan responden berpengetahuan baik sebanyak 57 orang (57%), berpengetahuan cukup sebanyak 34 orang (34%), berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (9%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindera manusia, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan indera perasa. Namun sebagian besar penginderaan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Hasil analisis berdasarkan sikap, didapatkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 63 orang (63%), dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 32 orang (32%). Sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap secara nyata dapat menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2010). Hasil analisis berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang memiliki pendidikan rendah (SD s/d SMP) sebanyak 47 orang (47%), dan yang memiliki pendidikan tinggi (SMA s/d Perguruan Tinggi) sebanyak 53 orang (53%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi yang baru dari orang lain. Pendidikan mempunyai tugas dalam menyiapkan sumber daya untuk pembangunan. Dalam langkah pembangunan ini selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman (Basrowi, 2010).

Hasil analisis berdasarkan status sosial ekonomi, responden yang memiliki status sosial ekonomi rendah sebanyak 71 orang (71%), dan yang memiliki status sosial ekonomi tinggi sebanyak 29 orang (29%). Status sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, tentang gambaran keadaan seseorang atau sesuatu masyarakat ditinjau dari segi sosial ekonomi, tingkat pendapatan, pendidikan dan sebagainya (Soetjningsih, 2014).

3. Analisis Bivariat

Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Rujukan Program JKN-KIS Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Rujukan Program JKN-KIS Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020

Pengetahuan	Penggunaan Rujukan				Total		p
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	n	%			
Baik	2	3,5	55	96,5	57	100	0,003
Cukup + Kurang	11	25,6	32	74,4	43	100	
Total	13	13	87	87	100	100	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi dari 57 responden (57%) yang mempunyai pengetahuan berkategori baik dengan penggunaan rujukan ya sebanyak 55 responden (96,5%), sedangkan dari 43 responden (43%) yang mempunyai pengetahuan berkategori cukup dan kurang dengan penggunaan rujukan tidak sebanyak 11 responden (25,6%). Berdasarkan hasil analisis Uji *Chi-Square* diperoleh bahwa nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan rujukan program JKN-KIS di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Hal lain yang dapat mempengaruhi dalam penelitian ini adalah bagaimana ketepatan responden dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner tentang pengetahuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang penggunaan rujukan program JKN-KIS, maka akan semakin besar kemungkinan seseorang mudah memahami dan mampu memanfaatkan program JKN-KIS ke fasilitas pelayanan

kesehatan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Abidin, (2015) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan rujukan program jaminan kesehatan kelas III gratis pada pasien rawat inap di UPPM RSUD H. Abdul Aziz Barito Kuala dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Analisis Hubungan Sikap Responden Dengan Penggunaan Rujukan Program JKN-KIS Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020

Tabel 2. Hubungan Sikap Responden dengan Penggunaan Rujukan Program JKN-KIS Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020

Sikap	Penggunaan Rujukan				Total		p
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	4	5,9	64	94,1	68	100	0,004
Negatif	9	28,1	23	71,9	32	100	
Total	13	13	87	37	100	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 68 responden (68%) yang mempunyai sikap berkategori positif dengan penggunaan rujukan ya sebanyak 64 responden (94,1%), sedangkan dari 32 responden (32%) yang mempunyai sikap berkategori negatif dengan penggunaan rujukan tidak sebanyak 9 responden (44,4%). Berdasarkan hasil analisis Uji *Chi-Square* diperoleh bahwa nilai $p = 0,004 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan rujukan program JKN-KIS di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Hal lain yang mempengaruhi dalam penelitian adalah ketepatan responden dalam menjawab pernyataan sikap yang tersedia pada kuesioner penelitian. Sikap ini sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan, artinya responden benar-benar paham tentang prosedur pelayanan rujukan yang diberikan kepada dirinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nadiyah, (2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan program JKN di Wilayah kerja Puskesmas Remaja Samarinda dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,031 < \alpha = 0,05$ dan korelasi antara sikap dengan status kepesertaan JKN adalah $C = 0,112$.

Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Responden dengan Penggunaan Rujukan Program JKN-KIS Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Responden dengan Penggunaan Rujukan Program JKN-KIS Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Penggunaan Rujukan				Total		p
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	11	23,4	36	76,6	47	100	0,009
Tinggi	2	3,8	51	96,8	53	100	
Total	13	13	87	87	100	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 47 responden (47%) yang mempunyai pendidikan berkategori tinggi dengan penggunaan rujukan ya sebanyak 51 responden (96,8%), sedangkan dari 53 responden

(53%) yang mempunyai pendidikan berkategori rendah dengan penggunaan rujukan tidak sebanyak 11 responden (23,4%). Berdasarkan hasil analisis Uji Chi-Square diperoleh bahwa nilai $p = 0,009 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, maka ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan penggunaan rujukan program JKN-KIS pada pasien rawat inap di RSUD Dr.H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2020.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang dirawat inap mempunyai tingkat pendidikan dengan kategori tinggi terhadap penggunaan rujukan program JKN-KIS. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk dapat mudah memahami dan mudah memanfaatkan program JKN-KIS dengan baik. Karena mereka menyadari sangatlah penting pelayanan kesehatan untuk dirinya, salah satunya adalah dengan cara mengikuti program JKN-KIS. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, (2018) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan JKN di Puskesmas Tamalanrea Jaya Makasar dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Analisis Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020 Penggunaan Rujukan Program JKN-KIS Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020

Tabel 4. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Penggunaan Rujukan Program JKN-KIS Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020

Status Sosial Ekonomi	Penggunaan Rujukan				Total		p
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	12	16,9	59	83,1	71	100	0,101
Tinggi	1	3,4	28	96,6	29	100	
Total	13	13	87	87	100	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 71 responden (71%) yang mempunyai status sosial ekonomi berkategori rendah dengan penggunaan rujukan ya sebanyak 59 responden (83,1%), sedangkan dari 29 responden (29%) yang mempunyai status sosial ekonomi berkategori tinggi dengan penggunaan rujukan tidak sebanyak 1 responden (3,4%). Berdasarkan hasil analisis Uji *Chi-Square* diperoleh bahwa nilai $p = 0,101 > \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada hubungan yang bermakna antara status sosial ekonomi dengan penggunaan rujukan program JKN-KIS di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Hasil ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi tinggi atau rendah tidak menjamin seseorang untuk tidak menggunakan atau memanfaatkan program JKN-KIS, baik sebagai jaminan kesehatannya sendiri maupun keluarga.

Hal lain yang mempengaruhi mengapa perlunya penggunaan rujukan JKN-KIS adalah untuk mengurangi biaya yang diterima pada saat melakukan kunjungan berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Untari, (2015) yang mengatakan bahwa ada hubungan cukup signifikan antara tingkat sosial ekonomi keluarga dengan kepemilikan BPJS dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan korelasi bernilai 0,471.

PENUTUP

Pengetahuan responden sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sebanyak 57 responden (57%). Sikap responden sebagian besar mempunyai sikap positif sebanyak 68 responden (68%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan tinggi sebanyak 53 responden (53%). Status sosial ekonomi responden sebagian besar mempunyai status sosial ekonomi rendah sebanyak 71 responden (71%).

Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan rujukan program JKN-KIS pada pasien rawat inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020. Ada hubungan antara sikap dengan penggunaan rujukan program JKN-KIS pada pasien rawat inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020. Ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan penggunaan rujukan program JKN-KIS pada pasien rawat inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020. Tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi responden dengan penggunaan rujukan program JKN-KIS pada pasien rawat inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020.

Diharapkan bagi pihak rumah sakit dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan alternatif atau dasar pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan tentang pentingnya penggunaan rujukan program JKN-KIS di lingkungan masyarakat khususnya di wilayah kerja RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Bagi petugas kesehatan diharapkan lebih aktif lagi dalam memberikan informasi secara terus menerus tentang penggunaan rujukan program JKN-KIS di lingkungan masyarakat, terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah jauh dengan perkotaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas menggunakan metode dan variabel yang berbeda, sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian lebih lanjut.

REFERENSI

- Abidin, Z, A, S. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Penggunaan Rujukan Program Kelas III Gratis Pada Pasien Rawat Inap Di UPPM RSUD H. Abdul Aziz Barito Kuala*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
- Arfiliah, N, P. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kategori Peserta Mandiri*.
- Basrowi, 2010. *Pendidikan dan Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hardhantyo, M, dkk. 2016. *Audit Mutu Pelayanan Rujukan Primer Guna Mengurangi Jumlah Rujukan ke Layanan Sekunder*.
- Kemendes RI. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2019 Tentang Kesehatan. Jakarta.
- Kurniawan, D. 2018. *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar*.
- Nadiyah, H, dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Remaja Kota Samarinda*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rekam Medis. 2020. RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Untari, I, dkk. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kepemilikan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial)*.